

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE , MANAJEMEN LABA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Evy Roslita

Institut Bisnis Nusantara
evy@ibn.ac.id

Erika

Institut Bisnis Nusantara
erikaidung15@gmail.com

Abstrak

Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai tindakan agresif yang ditujukan untuk memperbesar jumlah penghematan pajak yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak. Upaya ini diduga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam upaya memperkecil jumlah pembayaran pajaknya. Hasil penelitian membuktikan bahwa 44% tindakan agresivitas ini dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen laba, dan profitabilitas sebuah perusahaan. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin rendah tindakan agresivitas yang dilakukan. Begitu juga dengan variable manajemen laba, semakin tinggi upaya manajemen laba yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, maka hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya upaya tindakan agresivitas pajak. Sedangkan variable profitabilitas, menunjukkan pengaruh yang searah terhadap tindakan agresivitas pajak.

Kata kunci: *agresivitas paja, likuiditas, leverage, manajemen laba, profitabilitas, artikel, institut bisnis nusantara*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan suatu negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun sektor eksternal. Namun saat ini sumber pendapatan terbesar Indonesia adalah berasal dari pajak. Dengan demikian, pajak menjadi fokus pemerintah dalam upaya penyeimbangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Bagi perusahaan, pajak merupakan sebuah biaya yang dapat mengurangi laba. Hal tersebut memicu upaya untuk mengurangi dan mengatur beban pajak tanpa melanggar peraturan dan ketentuan perpajakan (tax avoidance). Berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan dalam upaya melakukan tax avoidance ini. Semakin banyak upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil jumlah pembayaran pajak, maka dikatakan perusahaan semakin agresifitas. Tindakan agresivitas pajak dapat diukur melalui penggunaan variable effective tax rate (ETR) yang menggambarkan besaran tarif efektif pajak sebuah perusahaan. ETR dihitung dengan membagi antara jumlah beban pajak dengan besaran laba sebelum pajak.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa tindakan agresivitas dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya likuiditas, leverage, tindakan manajemen laba dan profitabilitas sebuah perusahaan. Hasil penelitian Iman Fadli (2016) dan penelitian Nela Dharmayanti (2019) membuktikan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, Suyanto (2012) dan Supramono (2012) membuktikan bahwa leverage juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengatur laba yang diperolehnya pada suatu tahun. Sehingga laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidaklah mencerminkan laba yang sebenarnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan juga terbukti berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak, sebagaimana dibuktikan oleh Surya dan Noerlaela (2016) serta Kartika dan Nurhayati (2020)

STUDI PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan teori yang membahas adanya hubungan antara pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Prinsip utama dari teori ini untuk menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemimpin dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara pemilik atau pemegang saham dan manajer sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal* memerintah *agen* untuk melakukan suatu kegiatan atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan yang menguntungkan bagi *principal*. Teori keagenan ini menggambarkan bahwa perusahaan sebagai suatu titik temu diantara pemilik dengan manajemen. Manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya dan memberikan informasi kepada pemilik perusahaan mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principal*) karena manajemen dianggap lebih mengetahui dan memahami tentang keadaan yang sebenarnya terjadi diperusahaan. Akan tetapi, biasanya manajemen tidak melaporkan keadaan apa saja yang sedang terjadi didalam perusahaan. Hal ini dapat menjadi suatu keuntungan bagi manajemen untuk menutupi kelemahan dalam kinerja yang manajemen lakukan. Tindakan seperti ini biasanya dilakukan dikarenakan ada perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen sehingga dapat menimbulkan adanya asimetri informasi yang akan mengakibatkan terjadinya *agency problem*.

Asimetris informasi akan terjadi disaat manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi diantara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai macam hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan Indonesia menggunakan sistem penilaian sendiri (*self assesment system*) yang memberikan kemudahan dan keleluasaan kepada perusahaan untuk menghitung penghasilan kena pajak dan melaporkan pajaknya sendiri. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi *agent* untuk mengupayakan berbagai macam usaha untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dan *agent* juga akan mendapatkan keuntungan individu yang tidak didapatkan dari kerjasama yang dilakukan *principal*. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengontrol tindakan *agen* dalam kegiatan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan cara mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan oleh *agent*.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah upaya untuk melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan dengan melakukan manajemen pajak. Legalitas dalam manajemen pajak tergantung dengan instrumen yang dipakai dan baru dapat diketahui setelah adanya putusan dari pengadilan.

Menurut Lumbantoruan (1996) dalam bukunya menyatakan bahwa manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang harus dibayar dapat ditekan dengan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Besaran penghematan pajak ini (*tax saving*) merupakan salah satu target tujuan dari banyak manajer keuangan sebuah perusahaan. Manajemen pajak dilakukan melalui tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang bersifat legal dan bukan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang bersifat ilegal.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak perusahaan baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan yang agresif terhadap pajak biasanya mempunyai tingkat transparansi yang rendah. Tujuan untuk menurunkan kewajiban pajak yang akan dibayar akan menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan harus melibatkan beberapa etika masyarakat atau dengan adanya

pertimbangan dari pemangku kepentingan di perusahaan. namun, dalam hal lain pembayaran pajak yang dilakukan mempunyai hal penting dalam pembangunan negara dan juga masyarakat.

Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan dan tidak memberikan manfaat untuk kemajuan perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang legal (tax avoidance) ataupun dengan menggunakan cara yang illegal (tax evasion).

Manfaat yang didapatkan dari agresivitas pajak adalah penghematan pengeluaran pada biaya pajak yang akan membuat laba yang didapatkan menjadi semakin besar dan dapat digunakan perusahaan untuk kelancaran jalannya perusahaan dan adapun kerugian yang didapatkan dari agresivitas pajak adalah kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan sanksi denda dari kantor pajak setempat.

Proksi yang digunakan dalam mengukur agresivitas pajak adalah effective tax rate (ETR). Effective tax rate (ETR) pada dasarnya merupakan sebuah besaran tarif pajak di suatu perusahaan. Nilai ETR yang rendah menjadi indikator adanya agresivitas pajak dalam sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau biasa disebut hutang. Likuiditas dalam perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio salah satunya adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan antara *current asset* (asset lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Perbandingan antara *current asset* dan *current liabilities* ini dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo. Menurut Fred Weston dalam Kasmir, Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Kesulitan likuiditas didalam sebuah perusahaan biasanya dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dan dapat mengarah pada tingkat agresif terhadap pajak perusahaan. Alasannya, dikarenakan perusahaan akan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar biaya pajak yang tinggi. Hasil dari penghematan pajak ini dapat dimanfaatkan untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dan Naniek Noviari (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukn oleh Nela Dharmayanti (2019), Iman Fadli (2016), Mar Atun Kariimah dan Rini Septiowati (2019), Andi Kartika dan Ida Nurhayati (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat *current ratio* yang di miliki oleh

perusahaan maka semakin menunjukkan adanya tingkat kepemilikan asset lancar dalam hal ini adalah cash yang tinggi dan juga akan membuat kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak terhutang yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan besarnya modal eksternal perusahaan dan dapat juga digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Menurut Kasmir, rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang akan ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dapat disimpulkan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage akan timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan menggunakan dana pinjaman atau hutang jangka panjang yang memiliki beban bunga. Hal ini menimbulkan hutang akan berbanding terbalik dengan laba perusahaan sehingga jika hutang semakin besar maka akan mengakibatkan laba yang semakin kecil dengan adanya penambahan beban bunga. Terkait dengan pajak, semakin besar laba yang akan diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar juga kewajiban pajaknya. Sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dikarenakan jumlah penghasilan kena pajak dapat berkurang dengan adanya beban bunga tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2012), Iman Fadli (2016), Sarjito Surya dan Siti Noerlaela (2016), Lilis Karlina (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan berdasarkan penelitian Mar Atun Kariimah dan Rini Septiowati (2019), Nela Dharmayanti (2019), Andi Kartika dan Ida Nurhayati (2020) menyatakan leverage berpengaruh signifikan negative terhadap agresivitas pajak, maka perlu untuk dilakukan penelitian ulang pada kurun waktu dan jenis perusahaan yang berbeda

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Manajemen Laba

Manajemen Laba menjelaskan tentang usaha yang dilakukan oleh seorang manajer di perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan sengaja. Manajemen laba terjadi ketika manajer perusahaan menggunakan sebuah keputusan dalam laporan keuangan dan mengubahnya dengan tujuan untuk membuat pemilik perusahaan salah dalam menilai kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pihak manajemen perusahaan memiliki hak dalam memilih aturan apa saja yang akan diterapkan didalam perlakuan akuntansi perusahaan. Melalui hak tersebut akan memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam mengelola laba perusahaan yang tertukis didalam laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya, yaitu untuk memperoleh insentif dari hasil kinerja yang dihasilkannya dan diukur dari besarnya laba yang dicapai perusahaan.

Dalam pelaksanaan manajemen laba mempunyai keterkaitan yang erat dengan motivasi manajemen dalam memenuhi sebuah tujuan yang ingin diraih maupun dengan penggunaan pertimbangan dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Tingkat pelaksanaan manajemen laba dalam sebuah perusahaan akan menggambarkan seberapa baik kualitas dari laba yang dilaporkan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi

tingkat dari manajemen laba, maka akan menunjukkan peningkatan dalam asimetri informasi yang akan terjadi antara principal dan juga agen.

Perilaku manajemen laba dapat terlihat dengan melihat nilai dari *Discretionary Accrual* (DA) dimana jika nilai dari DA menunjukkan nilai yang positif maka bentuk dari manajemen laba dengan menaikkan laba perusahaan dan sebaliknya jika nilai dari DA memperlihatkan nilai yang negative maka bentuk dari manajemen laba dengan menurunkan laba pada periode tersebut. DA dapat diukur dengan menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya adalah *Modified Jones Model* (1995).

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{1} \right) - NDA_{it}$$

dimana nilai NDA dan TAC dihitung dengan cara berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + e$$

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015), Iman Fadli (2016), Sazqia Dita Wibawa dan Nursiam (2021) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Sevty Fiana, Rahadi Nugroho, dan Hanik Susilawati (2021) yang membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

H3: Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap Agresifitas pajak

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Didalam sebuah analisis laporan keuangan, rasio ini merupakan rasio yang sering paling disoroti, dikarenakan oleh kemampuannya menunjukkan keberhasilan dari perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penentu adanya beban pajak perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki saldo laba positif berkewajiban untuk membayar pajak penghasilan. Dengan demikian, semakin tinggi laba sebuah perusahaan akan menyebabkan beban pajak yang juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya dan Siti Noerlaela (2016), Andi Kartika dan Ida Nurhayati (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Dinar, Anik Yuesti, Ni Putu Shinta Dewi (2020), Windi Kartika Srail, Inge Lengga, dan Fatahurrazak (2018), Budianti dan Curry (2018) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

H4 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak

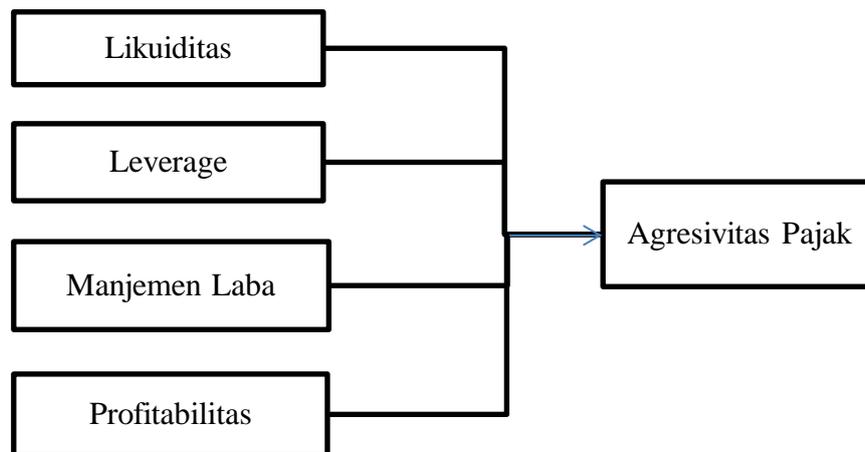
METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisa asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sample diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan sudah diaudit selama tahun 2015-2019.

Total sample dalam penelitian ini adalah 460 firms years dan diolah dengan pendekatan regresi data panel dan diolah dengan aplikasi Eviews.

Gambar 1. Model Persamaan Regresi



Dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 DA + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data tersebar normal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Sample: 2015 2019

	ETR	CR	DER	DA	ROA
Mean	0.234629	2.423679	0.948839	-0.035428	0.058246
Median	0.248270	1.742310	0.708095	-0.037000	0.042802
Maximum	5.796300	13.04157	5.390170	0.606000	0.716023
Minimum	-1.006768	0.024222	0.040291	-0.411000	-0.401425
Std. Dev.	0.407298	1.808733	0.794996	0.086300	0.103268

Observations 460 460 460 460 460

Tabel 2. Histogram Uji Normalitas

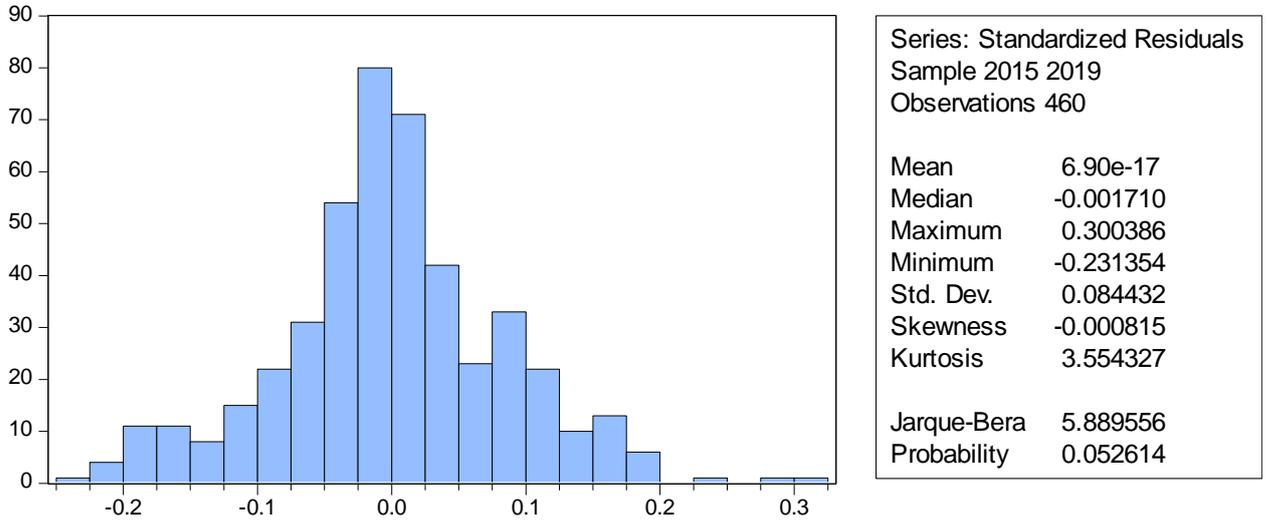


Table 3. Uji Multikolinearitas Terhadap Tax Avoidance

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000127	8.102485	NA
CR	7.03E-06	4.111385	1.468626
DER	3.59E-05	3.516483	1.448556
DA	0.002257	1.363738	1.048258
ROA	0.001425	1.438961	1.079713

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas pada Tax Avoidance

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.949289	Prob. F(4,455)	0.4352
Obs*R-squared	3.807111	Prob. Chi-Square(4)	0.4327
Scaled explained SS	4.757176	Prob. Chi-Square(4)	0.3131

Tabel 5. Hasil Tes Autokorelasi

R-squared	0.038402	Mean dependent var	-6.87E-17
Adjusted R-squared	0.025666	S.D. dependent var	0.084432
S.E. of regression	0.083341	Akaike info criterion	-2.116645
Sum squared resid	3.146434	Schwarz criterion	-2.053778
Log likelihood	493.8283	Hannan-Quinn criter.	-2.091889
F-statistic	3.015155	Durbin-Watson stat	2.001624
Prob(F-statistic)	0.006706		

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak			
$ETR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 DA + \beta_4 ROA + \varepsilon$			
Variabel Independent	Prediksi	Variabel Dependent = DA	
		Coeffisien	p - Value
Kostanta		0,205423	0,0000
CR	-	-0,004761	0,0733*
DER	+/-	-0,004401	0,4631
DA	+	-0,114740	0,0161**
ROA	+/-	0,712147	0,0000***
R-Square		0,447596	
Adjust R		0,442740	
F-Statistik		92,16830	
Sig (F-Stat)		0.000000	
DW		1,406580	
*** Signifikan pada level $\alpha = 1\%$			
** Signifikansi pada level $\alpha = 5\%$			
* Signifikansi pada level $\alpha = 10\%$			
Deskripsi Variabel :			
Agresivitas Pajak merupakan variabel yang diprosikan ETR merupakan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. CR , merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang merupakan proksi dari likuiditas yang dihitung dengan cara asset lancar dibagi hutang lancar. DER merupakan proksi dari leverage dengan perhitungan dibagi dengan equitas. DA merupakan proksi dari Manajemen laba. ROA merupakan proksi dari Profitabilitas yang dihitung dari laba setelah pajak dibagi total aktiva			

Hasil pengujian membuktikan bahwa CR berpengaruh negative signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi rasio CR maka ETR akan semakin rendah, dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung untuk semakin agresif dalam upaya mengecilkan beban pajak. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesa yang ditetapkan diawal. Peningkatan likuiditas sebuah perusahaan ternyata tidak mendorong perusahaan untuk lebih loyal dalam melakukan penghitungan beban pajaknya. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah.

Pengujian juga membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negative signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi nilai *discretionary accrual* dari sebuah perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan hipotesa awal yang ditetapkan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung untuk melakukan juga *tax avoidance* melalui tindakan manipulasi *accrual income* ataupun *accrual expense* pada suatu periode.

Tingkat profitabilitas perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar nilai ETR, dimana hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan semakin tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan laba yang tinggi, cenderung untuk memiliki kemampuan untuk menanggung beban perpajakan dan tidak menutupi keadaan yang sebenarnya, sehingga perusahaan akan melaporkan beban pajak yang sesuai dengan jumlah laba yang dihasilkannya pada satu periode. Semakin tinggi besaran laba, maka akan semakin besar beban pajak yang ditanggungnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada tingkat alpha 10%. Tindakan manajemen laba yang diukur dengan nilai *discretionary accrual* juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak, pada tingkat alpha 10%. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROA terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap tindakan agresivitas pajak pada tingkat alpha 1%.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan perpajakan dalam mencermati perilaku perusahaan terhadap kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika dan Ida Nurhayati, 2020, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Predictor Agresivitas Pajak.
- Imam Fadli, 2016, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Agresivitas pajak
- Irvan Tiaras dan Heryanto Wijaya, 2015, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2012
- Krisnata Dwi Suyanto Dan Supramono, 2012, Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
- Nela Dharmayanti, 2019, Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak
- Sarjito Surya dan Siti Noerlaela, 2016, Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, 2016